

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian**

Profil Sekolah

- |                                 |                         |
|---------------------------------|-------------------------|
| 1. Nama Sekolah                 | : SDN 01 Rantau Selatan |
| 2. NPSN                         | : 10205941              |
| 3. Jenjang Pendidikan           | : Sekolah Dasar         |
| 4. Status Sekolah               | : Negeri                |
| 5. Status Kepemilikan           | : Pemerintah Daerah     |
| 6. Akreditasi                   | : B                     |
| 7. Kurikulum                    | : Kurikulum 2013        |
| 8. Alamat Sekolah               | : Jl. Sm Raja           |
| 9. Kode Pos                     | : 21415                 |
| 10. Kelurahan                   | : Bakaran Batu          |
| 11. Kecamatan                   | : Rantau Selatan        |
| 12. Kabupaen/ Kota              | : Labuhanbatu           |
| 13. Provinsi                    | : Sumatera Utara        |
| 14. SK Pendirian Sekolah        | : Nomor 18 Tahun 2018   |
| 15. Tanggal SK Pendirian        | : 2018-10-29            |
| 16. SK Izin Oerasional          | : Nomor 18 Tahun 2018   |
| 17. Tanggal Sk Izin Operasional | : 2018-10-29            |

**4.1.1. Visi, Misi dan Struktur Organisasi SDN 01 Rantau Selatan**

**4.1.1.1. Visi SDN 01 Rantau Selatan**

Terwujudnya masarakat Labuhanbatu yang berkarakter, maju, dan sejahtera tahun 2024.

**4.1.1.2. Misi SDN 01 Rantau Selatan**

1. Meningkatkan kualias tata kelola pemerintahan yang efektif dan transparan untuk pelayanan kepada masyarakat yang didukung peningkatan kenyamanan, keamanan dan ketertiban di masyarakat.

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau serta peningkatan nilai-nilai social budaya dan keagamaan.
3. Meningkatkan perekonomian yang efektif, potensi wisatadaerah, kemudahan investasi dan perluasan kesempatan kerja yang didukung penggunaan teknologi.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur yang berkualitas dan berwawasan lingkungan untuk percepatan.

## **4.2. Hasil Penelitian**

### **4.2.1. Peran Guru dalam mengatasi perilaku perundungan di SDN 01 Rantau Selatan**

Dalam dunia pendidikan siapapun pasti mengetahui tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu guna menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur. Setiap guru pasti akan memiliki semangat motivasi yang kuat guna mewujudkan perilaku keguruannya. Motivasi yang kuat akan menghasilkan guru lebih berperilakuyang baik dengan itu mampu membantu proses pengembangan pada siswa. Guru yang tidak acuh kepada siswanya akan menyebabkan siswa terbawa karakter siswa itu sendiri.

Sekolah SDN 01 Rantau Sealatan selalu memperhatikan peran mereka sebagai motivator kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan sangat penting dalam menciptakan perilaku yang lebih terarah. Tahap pemberian motivasi yang di berikan oleh guru dimulai di dalam kelas, di luar kelas atau diberikan secara tertutup.

1. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah SDN 01 Rantau Selatan :

“Untuk menjadikan kondisi sekolah yang kondusif dan terarah saya memberikan wewenang dan arahan kepada para setiap wali kelas untuk selalu membimbing dan memberikan arahan dan motivasi kepada para siswa agar siswa terhindar dari perilaku negative terutama dalam masalah perundungan. Saya biasanya melakukan evaluasi per satu bulan sekali untuk meninjau sejauh mana guru berperan untuk mengurangi tingkat perundungan yang ada di sekolah. Saya selalu memastikan jika ingin anak tidak melakukan hal seperti perundungan, maka guru harus tidak bosan untuk memberikan motivasi serta arahan kepada siswa. Sejah ini saya melihat guru-guru telah melakukan tugasnya dengan baik.”

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pemberian motivasi serta arahan yang telah di rencanakan di SDN 01 Rantau Selatan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membina peserta didik agar tidak melakukan tindakan perundungan dan mendorong mereka untuk berperilaku yang baik.

2. Hal yang sama juga disampaikan oleh wali kelas enam(6) SDN 01 Rantau Selatan, yang mengatakan bahwa :

“Untuk menghilangkan budaya perundungan yang tidak asing lagi di dengar, pemberian arahan serta motivasi sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Walaupun masih ada saja peserta didik yang melakukan perundungan. Sebagai seorang guru, saya sangat berkomitmen dan konsisten agar saya mampu selalu memberikan motivasi dan arahan kepada para peserta didik. Jika ada yang melanggar, saya akan memberikan sanksi berupa memanggil siswa yang melakukan perundungan kemudian saya akan bicara empat mata dengan anak tersebut sampai saya tahu apa masalahnya kemudian menasehatinya.”

3. Hal ini juga diperkuat oleh wali kelas lima(5) SDN 01 Rantau Selatan yang mengatakan bahwa :

“Sebelum memulai pembelajaran, saya selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu berperilaku yang baik. Ketika masih ada siswa yang kedapatan melakukan perundungan saya biasanya memanggil pelaku, kemudian saya bertanya mengapa melakukan hal tersebut. Jika perundungannya sudah parah saya memanggil orang tua pelaku kemudian saya bekerja sama dengan orang tua bagaimana cara yang dilakukan untuk membuat anak tersebut tidak melakukan perundungan kembali.”

Dari paparan diatas diketahui bahwa, pemberian motivasi sudah dilakukan dan sudah menjadi kewajiban bagi para guru. Pemberian motivasi dilakukan agar setiap peserta didik bisa mengontrol dan menahan dirinya untuk tidak melakukan perundungan. Dan ketika peneliti melakukan pengamatan memang benar setiap pagi di halaman maupun di dalam kelas setiap guru memberikan motivasi di sekolah.

Dari pemberian motivasi yang dilakukan terlihat jelas bahwa untuk menjadikan seseorang yang berperilaku baik bukanlah terjadi begitu saja, melainkan ada perencanaan yang matang dan baik. Motivasi itu dijadikan sebagai petunjuk bagi peserta didik dalam berperilaku sehari-hari di sekolah agar setiap peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah dengan baik.

4. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengurangi perundungan yang dilakukan oleh peserta didik yang dilakukan oleh wali kelas dua(2) SDN 01 Rantau Selatan yang mengatakan bahwa:

“Biasanya di kelas rendah ada sebagian anak yang saling mengejek dan tidak berteman dengan teman yang lainnya. Sebagian anak itu mengajak teman yang lainnya agar tidak berteman dengan teman lainnya. Sebagai seorang guru saya harus menjadi tauladan dan contoh yang baik. Untuk mengurangi perbuatan perundungan

tersebut biasanya saya menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan hal ini membuat siswa semakin memiliki kelakuan yang baik. Saya biasanya melakukan ice breaking sebelum pembelajaran dengan tema mengajak dan berisikan kalimat-kalimat yang baik. Ketika masih ada anak yang melakukan perundungan, saya biasanya memberikan sanksi dengan cara siswa harus menulis istighfar sampai satu halaman.”

5. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat wali kelas empat(4) SDN 01 Rantau Selatan sebagai berikut :

“Agar perundungan tidak ada lagi terjadi di sekolah yang harus dilakukan guru adalah guru harus menjadi baik terlebih dahulu. Guru berkepribadian yang hangat, bertutur kata yang baik agar siswa juga melihat dan dapat menerapkan hal yang sama ke diri mereka sendiri. Jika guru memerintahkan anak berkelakuan baik maka gurunya harus berkelakuan baik juga.”

Berdasarkan data diatas seorang guru bukan hanya menjadi pengajar saja di sekolah tetapi guru juga harus menjadi teladan bagi para peserta didiknya. Adapun bentuk keteladanan yang dilakukan para guru adalah dengan memberikan contoh yang baik seperti dengan berpakaian rapih dan sopan, dan bertutur kata yang baik. Tetapi dalam penelitian kali ini peneliti mendapat temuan penelitian bahwa dalam hal mengurangi perundungan yang terjadi di SDN 01 Rantau Selatan masih saja ada yang melakukannya. Seperti masih ada yang mengejek temannya, memanggil dengan sebutan yang tidak baik. Dengan adanya temuan penelitian di atas maka para guru membuat cara dengan memberikan arahan, motivasi setiap harinya dan menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik.

6. Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas satu(1) sebagai berikut:

“saya memberikan wewenang dan arahan kepada para siswa kelas untuk selalu membimbing dan memberikan arahan dan motivasi kepada para siswa agar siswa terhindar dari perilaku yang tidak baik terutama perilaku perundungan agar tidak terjadi.”

7. Sebagaimana hal demikian sama dengan yang disampaikan wali kelas lima sebagai berikut:

“Saya selalu mengedepankan hal-hal baik yang harus dilakukan oleh para siswa karena perilaku yang baikakan sangat berdampak kehidupan yang akan mendatang. Memberikan arahan sebelum belajar dan sebelum pulang sekolah adalah hal yang selalu saya lakukan.

Dari paparan di atas menunjukkan arahan yang telah di rencanakan di SDN 01 Rantau Selatan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membina peserta didik agar tidak melakukan tindakan perundungan dan mendorong mereka untuk berperilaku yang baik.

8. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengurangi perundungan yang dilakukan oleh peserta didik yang dilakukan oleh wali kelas dua (2) SDN 01 Rantau Selatan yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengurangi perbuatan perundungan tersebut biasanya saya menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan hal ini membuatsiswa semakin memiliki kelakuan yang baik. Saya biasanya melakukan ice breaking sebelum pembelajaran dengan tema mengajak dan berisikan kalimat-kalimat yang baik.”

9. Hal ini diperkuat juga oleh wali kelas 4, sebagai berikut :

“guru bukan hanya menjadi pengajar saja di sekolah tetapi guru juga harus menjadi teladan bagi para peserta didiknya. Adapun bentuk keteladanan yang dilakukan para guru adalah dengan memberikan contoh yang baik seperti dengan berpakaian rapih dan sopan, dan bertutur kata yang baik.”

10. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1 bahwa mengajar saja tidak cukup untuk menjadikan siswa itu seorang anak yang baik dan berbudi pekerti luhur, tetapi harus di barengi dengan mendidik anak tersebut. Karena mengajar dan mendidik adalah dua hal yang berbeda.
11. Sebagaimana hal yang disampaikan oleh wali kelas tiga (3) adalah pemberian motivasi sudah dilakukan dan sudah menjadi kewajiban bagi para guru. Pemberian motivasi dilakukan agar setiap peserta didik bisa mengontrol dan menahan dirinya untuk tidak melakukan perundungan. Dan ketika peneliti melakukan pengamatan memang benar setiap pagi di halaman maupun di dalam kelas setiap guru memberikan motivasi di sekolah.
12. Hal yang sama juga disampaikan oleh wali kelas tiga b(3 b) sebagai berikut :

“Pemberian motivasi saya lakukan agar setiap peserta didik bisa mengontrol dan menahan dirinya untuk tidak melakukan perundungan. Motivasi sangat penting agar selalu disampaikan oleh setiap guru kepada para siswanya”

Pemberian motivasi dilakukan agar setiap peserta didik bisa mengontrol dan menahan dirinya untuk tidak melakukan perundungan. Dan ketika peneliti melakukan pengamatan memang benar setiap pagi di halaman maupun di dalam kelas setiap guru memberikan motivasi di sekolah.

Dari pemberian motivasi yang dilakukan terlihat jelas bahwa untuk menjadikan seseorang yang berperilaku baik bukanlah terjadi begitu saja, melainkan ada perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan oleh setiap guru tidaklah sama, tetapi dengan adanya kolaborasi setiap guru bisa lebih menggali bagaimana cara

penyampaian motivasi agar motivasi mampu diterima dengan baik oleh para siswa sehingga perundungan tersebut tidak terjadi lagi.

### **4.3. Analisis Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian keseluruhan, dari data yang terkumpul berdasarkan pada alat pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku perundungan di sekolah. Dalam penelitian tersebut peneliti mendapatkan beberapa temuan seperti : Para guru kelas sangat berperan dalam mengatasi perilaku perundungan melalui mendidik dan mengajar, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai motivator dan guru sebagai pembimbing.

Guru berperan dalam menangani proses manusiawi dalam belajar mengajar. Guru yang merupakan salah satu unsur kependidikan mampu berperan aktif sehingga mampu menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Proses yang secara sadar menyiapkan para siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan semua yang diajarkan melalui proses mengajar dan mendidik, menjadi model dan teladan, menjadi motivator dan tentunya menjadi pembimbing bagi para siswa.

#### **4.3.1. Peran guru dalam mengatasi perilaku perundungan pada siswa SDN 01 Rantau Selatan**

1. Kepala Sekolah menerapkan pendidikan yang berlandaskan dengan nilai agama

Kepala sekolah sebagai figure yang dijadikan pedoman bagi para siswa harus memberikan contoh yang baik dan nantinya akan dapat ditiru oleh para siswa. Penerapan yang dilakukan oleh siswa akan lebih mudah terlaksana jika kepala sekolah juga melakukan hal yang sama. Pedoman yang dilakukan oleh ibu kepala sekolah seperti bertutur kata yang baik, dan untuk hal apapun yang dilakukan harus baik. Pemberian Motivasi dan teguran yang dilakukan oleh guru

## 2. Pemberian Motivasi dan teguran yang dilakukan oleh guru

Motivasi sangat berperan dalam belajar menjadikan siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar dan dengan motivasi inilah kualitas anak dapat dibentuk (Amiruddin, 2022). Pemberian motivasi yang dilakukan baik itu oleh kepala sekolah maupun guru terus dilakukan agar siswa terhindar dari sikap yang tidak baik salah satunya adalah sikap merundung. Motivasi yang diberikan akan menjadikan dan membangkitkan serta memunculkan energy yang baik sehingga dapat mengarahkan individu menjadi meninggalkan perundungan. Dalam mengatasi perundungan ini, maka motivasi yang dilakukan adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka yang hanya dilakukan oleh pelaku perundungan dengan guru. Cara yang lain untuk memberikan motivasi ini adalah dengan cara komunikasi dua arah antara siswa dengan guru sehingga siswa merasa aman dan nyaman ketika berkomunikasi dengan guru. Hal tersebut dilakukan agar siswa menyadari betapa pentingnya berperilaku baik dengan cara menyayangi dan menghargai satu sama lain sehingga tidak terjadi perundungan dan pergaulan antar sesama warga sekolah dapat berjalan dengan baik.

Selain memberikan motivasi, pemberian nasihat dan teguran serta sanksi juga dilakukan ketika ada siswa yang melakukan perundungan. Sanksi yang diberikan guru kepada siswa biasanya memanggil siswa, kemudian memberikan wejangan, dan bahkan sampai dipanggil ke ruang guru serta pemanggilan orang tua. Dengan adanya sanksi yang diberikan diharapkan siswa mampu berperilaku yang baik dan terhindar dari sifat perundungan dan kesalahan yang dilakukan tidak terulang kembali. Dalam pemberian sanksi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan jenis hukumannya agar dapat memberikan efek jera kepada siswa.

### 3. Penerapan pembiasaan dan keteladanan

Guru sebagai figure untuk dijadikan pedoman bagi para siswa harus memberikan contoh yang baik dan berperilaku yang baik yang nantinya akan bisa ditiru oleh para siswa. Pembiasaan dengan keteladanan dari para guru yang diterapkan kepada siswa menjadi lebih efektif dibarengi dengan keteladanan guru. Guru sebagai role model, membiasakan siswa untuk saling menyayangi antar teman dan beretika. Penerapan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru dan kepala sekolah dengan cara bertutur kata yang baik, saling mengasihi dan menyayangi antar sesama rekan kerja dan berperilaku hangat kepada siapapun. Guru sebagai model dan teladan keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figure yang akan menjadi salah satu figure yang akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi terutama kepada siswa (Fahrudin & Sari, 2020). Jika ingin siswa terbiasa dengan berperilaku baik dalam pelaksanaan dilapangan guru harus konsisten dan pelaksanaannya harus berkelanjutan. Dan sejauh peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat guru sebagian besar telah menerapkan pembiasaan dan keteladanan ini dengan baik terhadap siswa khususnya di sekolah.